

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok Pesantren merupakan suatu bentuk lembaga pendidikan yang telah lama ada di Indonesia dan terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan bangsa, mulai dari masa Kerajaan hingga perjuangan melawan penjajahan. Pada saat kemerdekaan, pondok pesantren menunjukkan peran penting sebagai lembaga pendidikan yang mampu menawarkan alternatif baru dalam sistem pembelajaran modern.”¹

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat, memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Dalam proses pengembangan tersebut, peran pemimpin, pengelola, dan santri di pondok pesantren sangatlah vital. Seluruh penghuni pondok pesantren diharapkan dapat menjadi individu yang kompeten, baik dalam aspek moral, spiritual, maupun intelektual yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan. Mereka juga diharapkan mampu menjadi motor

¹ Junaidi, kholid, “Sistem Pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia (Suatu Kajian Sistem Kurikulum di Pondok Pesantren Lirboyo).” *Jurnal Pendidikan* 2(2016):96.

penggerak, motivator, dan inovator dalam upaya pembangunan di lingkungan sekitar.²

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang telah berperan penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan masyarakat Muslim. Dengan sistem asrama yang dimilikinya, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar agama, tetapi juga sebagai pusat dakwah dan kegiatan sosial keagamaan. Di dalam pendidikan pesantren, santri diajarkan berbagai disiplin ilmu Islam, seperti nahwu, fiqh, tafsir, serta kitab kuning yang menjadi bagian dari kurikulum utama. Namun, perkembangan teknologi dan informasi saat ini memberikan dampak pada menurunnya minat baca-tulis, termasuk di kalangan santri.

Dalam lingkungan pesantren, seorang Kyai berperan sebagai pemimpin dan guru dalam proses pendidikan. Kyai berfungsi sebagai Mudarris, yaitu guru yang menyampaikan materi ajar kepada para santri. Selain itu, Kyai juga berperan sebagai Muallim, yang tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga bertanggung jawab atas pemahaman keislaman santri. Di samping itu, Kyai berfungsi sebagai Murabbi, yang berarti pengasuh, serta sebagai Mursyid, yang memberikan arahan dan petunjuk tentang mana yang baik dan mana yang buruk. Terakhir,

² Muhamad H, Nur A, N., & Siti M, (2019). “Gambaran perilaku hidup bersih dan sehat di Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya”. *The Indonesian Journal of Health Science*, 11(2), (2019) 117.

Kyai juga berperan sebagai Muaddib, yang berarti pembentuk kepribadian santri.³

Salah satu pondok pesantren yang kaya akan sejarah dalam pengajaran agama Islam adalah Pondok Pesantren Baitul Mahdi, yang terletak di Desa Girimukti, Kecamatan Malausma, Kabupaten Majalengka. Didirikan pada tahun 1990 oleh Ustad Didi Hidayatulloh, pondok ini telah berkembang dari sebuah bangunan sederhana menjadi lembaga pendidikan yang dilengkapi dengan fasilitas yang lebih memadai. Pada awalnya, pesantren ini hanya menampung sekitar 50 santri. Namun, seiring berjalannya waktu, jumlah santri semakin bertambah, demikian pula dengan metode pembelajarannya yang semakin beragam.

Pondok Pesantren Baitul Mahdi mengadopsi metode pembelajaran kitab kuning yang khas, yaitu sorogan dan bandungan, dengan tambahan menerjemahkan kitab-kitab tersebut ke dalam bahasa Sunda. Salah satu keunikan lainnya adalah kegiatan rutin pengajian serta qosidah atau marawis, yang menonjolkan peranan anak-anak kecil yang ikut serta memainkan alat musik kendang, menjadikannya berbeda dari pesantren lainnya. Selain itu, sistem penerimaan santri juga mengalami pembaruan; yang dulunya hanya mengandalkan obrolan langsung dengan pimpinan pesantren kini telah beralih ke sistem

³ Mohammad M, "Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren." *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 01 (2017):277.

administrasi yang lebih terstruktur, seperti penggunaan kartu keluarga dan formulir pendaftaran.

Meskipun Pondok Pesantren Baitul Mahdi memiliki sejarah yang panjang dan memberikan kontribusi signifikan dalam pendidikan Islam di daerahnya, informasi mengenai pesantren ini masih belum diketahui secara luas dan sistematis oleh masyarakat. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sejarah, perkembangan, dan kontribusi Pondok Pesantren Baitul Mahdi terhadap masyarakat setempat. Penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan kualitatif, melalui wawancara dengan pengurus pesantren, kepala Desa Girimukti dan Masyarakat sekitar serta pengumpulan dokumen-dokumen yang relevan.⁴

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan tentang sejarah pesantren di Indonesia, khususnya Pondok Pesantren Baitul Mahdi, serta memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan Islam di wilayah tersebut.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup kajian ini agar tidak terlalu luas dalam pembahasannya dengan memfokuskan *Sejarah Pendirian Dan Perkembangan Pondok Pesantren Baitul Mahdi Tahun 1990-2020*.

⁴ Wawancara dengan Ustad Didi Hidayatulloh pada hari Selasa 13 Agustus 2024 jam 13.30

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Sejarah Pendirian Pondok Pesantren Baitul Mahdi?
2. Bagaimana Perkembangan Pondok Pesantren Baitul Mahdi Tahun 1990-2020?

D. Tujuan Penelitian

Beralaskan dari rumusan masalah, maka harapan yang ingin diraih dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pendirian Pondok Pesantren Baitul Mahdi.
2. Untuk mengetahui Perkembangan Pondok Pesantren Baitul Mahdi Tahun 1990-2020 .

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Memberikan pemahaman yang mendalam tentang sejarah, perkembangan dan pendirian dalam Pondok Pesantren Baitul Mahdi.

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang Sejarah Pendirian Dan Perkembangan Pondok Pesantren Baitul Mahdi Desa Girimukti Kecamatan Malausma, serta memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan Islam di wilayah tersebut.

F. Kajian Pustaka

Bentuk penelitian ini belum bisa dikatakan sempurna, oleh karena itu penulis membutuhkan referensi-referensi yang mendalam terkait tentang *Sejarah Pendirian Dan Perkembangan Pondok Pesantren Baitul Mahdi Tahun 1990-2020 Desa Girimukti Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka*. Adapun skripsi atau jurnal yang penulis temukan sebagai penunjang penyusunan proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul *Pondok Pesantren Salafi As-shohabah Tahun 1962-2017*. Oleh Hayati Nufus., Fakultas Ushuluddin Dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi obyektif Desa Palas kota Cilegon. Metode penelitian yang digunakan Penelitian ini adalah penelitian sejarah. Yang meliputi tahapan-tahapan pemilihan topik, pengumpulan sumber, kritik, penafsiran dan penulisan. Hasil penelitian yaitu pondok pesantren salafi adalah pondok pesantren yang menggunakan sistem tradisional. Hasil dari penelitian Terdapat kesamaan dan perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian yang penulis kaji. Keduanya membahas tentang pondok pesantren, namun ada perbedaan yaitu tempat dan nama pondok pesantren. Yang sebelumnya tentang Pondok Pesantren Salafi As-shohabah Tahun 1962-2017. Sedangkan yang penulis

kaji mengenai tentang Sejarah Pendirian Dan Perkembangan Pondok Pesantren Baitul Mahdi Tahun 1990-2020 Desa Girimukti Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka

2. Skripsi yang berjudul *Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren Modern As-sa'adah Desa dahu Cikeusal Serang 1960-2002*. Oleh Nurpiziah, Fakultas Ushuluddin dan adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum pondok pesantren dan perkembangan pondok pesantren. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang terdiri dari beberapa tahapan penulisan. Prmilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi interpretasi dan penulisan. Hasil dari penelitian tersebut adalah pondok pesantren modern As-sa'adah berdiri pada tahun 1960 yang didirikan oleh k.h. Asraf bin H. Aspi yang berlokasi dikapung pasirmanggu desa dahu kecamatan cikeusal-banten. Terdapat kesamaan dan perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian yang penulis kaji. Keduanya membahas tentang pendirian pondok pesantren, namun ada perbedaan Yang sebelumnya tentang Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren Modern As-sa'adah Desa dahu Cikeusal Serang 1960-2002. Sedangkan yang penulis kaji mengenai tentang Sejarah Pendirian Dan Perkembangan Pondok

Pesantren Baitul Mahdi Tahun 1990-2020 Desa Girimukti yang di dalamnya ada Pendirian yang didirikan oleh Ustad Didi Hidayatulloh.

3. Skripsi yang berjudul *Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Hidayatullah Di Kota Bengkulu Pada Tahun 1993-2018*. Oleh Azis Ahmad, Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan Pondok pesantren hidayatullah di Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang terdiri dari beberapa tahapan penulisan. Prmilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi interpretasi dan penulisan. Hasil dari penelitian ini adalah pondok pesantren ini didirikan pada tahun 1993, waktu itu belum sah menjadi pondok akan tetapi setelah lambat laun pondok pesantren hidayatullah ini disahkan menjadi pondok pada tahun 2000 dan masih belum bentuk pesantren, namun masih dalam bentuk panti asuhan. Terdapat kesamaan dan perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian yang penulis kaji. Keduanya membahas tentang perkembangan sebuah pesantren, namun ada perbedaan Yang sebelumnya tentang Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Hidayatullah Di Kota Bengkulu Pada Tahun 1993-2018 sedangkan

yang penulis kaji mengenai tentang Sejarah Pendirian Dan Perkembangan Pondok Pesantren Baitul Mahdi tahun 1990-2020 Desa Girimukti Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka yang di dalamnya membahas tentang perkembangan sebuah pondok pesantren.

G. Landasan Teori

1. Sejarah perkembangan

Teori sejarah perkembangan merupakan suatu kerangka konseptual yang berfungsi untuk memahami dan menjelaskan bagaimana peradaban, budaya, atau masyarakat mengalami perubahan dan perkembangan dari waktu ke waktu. Terdapat berbagai teori yang dapat digunakan untuk menganalisis serta mendalami proses perkembangan dalam sejarah.

Secara umum, konsep perkembangan yang dikemukakan oleh Werner pada tahun 1957 menjelaskan bahwa "perkembangan berlangsung sesuai prinsip orthogenetis, dimulai dari keadaan yang global dan kurang terdefinisi, hingga mencapai kondisi di mana diferensiasi, artikulasi, dan integrasi meningkat secara bertahap. "

Dengan kata lain, konsep perkembangan mencakup unsur totalitas dan bersifat berkesinambungan yang terjadi secara progresif. Selanjutnya, Libert, Paulus, dan Stauss merumuskan bahwa "perkembangan adalah proses perubahan yang terjadi dalam pertumbuhan dalam suatu periode tertentu sebagai hasil dari kematangan dan interaksi dengan lingkungan. " Selain itu, proses

perkembangan juga merupakan perubahan yang dipicu oleh pengalaman. Istilah perkembangan dapat mencerminkan sifat-sifat khas dari berbagai gejala psikologis yang muncul.⁵

2. Pendidikan keislaman

Pendidikan Islam memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Hal ini mencakup penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pembentukan karakter, sikap, dan penghayatan dalam mengamalkan ajaran agama. Oleh karena itu, pendidikan, terutama pendidikan Islam, harus berkomitmen untuk membentuk karakter yang kokoh sehingga para lulusan dapat berkontribusi dalam pembangunan tanpa mengabaikan nilai-nilai mulia yang mereka miliki.

Konsep keislaman dalam pendidikan mengandung berbagai nilai, prinsip, dan praktik yang bersumber dari ajaran Islam. Pendidikan dalam Islam menekankan pentingnya pembentukan akhlak yang baik, seperti kesabaran, kejujuran, dan empati, sebagai dasar untuk menciptakan masyarakat yang harmonis.⁶

⁵ Masdar F, Ibnu S, Syaiful A “Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Girikusumo di Demak Tahun 1997- 2008.” *Journal of Indonesian History* 8 (1) (2019): 41.

⁶ Moh.A, “Peran Pondok Pesantren terhadap Pendidikan Karakter.” *Jurnal Studi Keislman* 5(2) (2019)174.

Ahmad D. Marimba mengartikan pendidikan Islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan pada hukum agama Islam, dengan tujuan membentuk kepribadian utama sesuai dengan standar Islam. Kepribadian ini dijunjung tinggi karena mencerminkan nilai-nilai Agama Islam, serta mengajarkan individu untuk memilih, memutuskan, dan berbuat berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, sambil mempertanggungjawabkan tindakan mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁷

Sementara itu, Mohammad Fadhil al-Jamaly mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya untuk mengembangkan, mendorong, dan mengajak manusia agar lebih maju dengan berpegang pada nilai-nilai yang luhur dan kehidupan yang berrmaruah. Melalui proses ini, diharapkan tercipta individu yang lebih sempurna, baik dalam aspek akal, perasaan, maupun tindakan.

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Biklen S menyatakan bahwa penelitian kualitatif ialah salah satu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan dapat menghasilkan informasi tentang ucapan, atau argument potensial dari setiap individu, kelompok masyarakat atau

⁷ Fauzi F, Firmansyah, "Orientasi Perkembangan Pendidikan Islam Pasca Proklamasi Indonesia." Jurnal Pendidikan Islam 6(2001):84.

komunitas tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan komprehensif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang paling akurat tentang persepsi social para parsitipan terhadap kenyataan social. Pemahaman yang dimaksud tidak serta merta terwujud melainkan setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi focus utama kajian.⁸ Setelah seorang peneliti sejarah telah mantap dengan suatu topik tertentu, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penelusuran atau pengumpulan sumber sejarah. Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik merupakan Langkah pertama di dalam tahap penulisan sejarah. Heuristik ialah kemampuan dalam menentukan data-data atau sumber yang dibutuhkan dalam sebuah penulisan sejarah.

Heuristik berasal dari kata hueriskein yang artinya memperoleh, yakni suatu teknik untuk memperoleh jejak-jejak masa lalu. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan berbagai sumber yang berkaitan dengan *sejarah pendirian dan perkembangan Pondok Pesantren Baitul Mahdi Tahun 1990-2020 di Desa Girimukti, Kecamatan Malausma, Kabupaten Majalengka*. Dalam penelitian ini, sumber-sumber sejarah yang diambil dapat dibagi menjadi tiga kategori: sumber benda

⁸ Pupu Seful R, Penelitian Kualitatif *Jurnal Equilibrium* Vol. 5 No. 9 (2009). Hal.2

(seperti bangunan), sumber tertulis (dokumen), dan sumber lisan (wawancara). Selain itu, peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi. Untuk memperoleh informasi tersebut, penulis melakukan wawancara dengan narasumber yang disebut sebagai pengkisah, menggunakan alat perekam untuk mendukung akurasi data.

a. Wawancara

Menurut Kerlinger (1992), wawancara dapat diartikan sebagai sebuah situasi interpersonal tatap muka di mana satu individu, yaitu pewawancara, mengajukan serangkaian pertanyaan kepada individu lainnya yang diwawancarai. Tujuan dari pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah untuk mendapatkan jawaban yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diinvestigasi.⁹

Menurut Slamet, wawancara adalah cara untuk mendapatkan informasi melalui interaksi langsung antara peneliti dan orang yang diteliti. Sementara itu, menurut Nazir, wawancara adalah proses mengumpulkan informasi untuk keperluan penelitian dengan melakukan tanya jawab secara langsung (tatap muka) antara pewawancara dan orang yang diwawancarai (responden).¹⁰

⁹“Kebijakan privasi google,” terakhir diubah pada 2021.
<https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-5543-Lampiran.pdf>

¹⁰ Fandi Rosi, S.E. Teori Wawancara Psikodiagnostik, Yogyakarta 2016:2

Wawancara yang dilakukan di Pondok Pesantren Baitul Mahdi merupakan wawancara semi terstruktur, di mana penulis telah mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Namun, urutan penyampaian pertanyaan tersebut bersifat fleksibel, menyesuaikan dengan arah dan dinamika pembicaraan yang terjadi selama wawancara berlangsung. Wawancara digunakan sebagai sumber utama dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi secara langsung. Beberapa orang yang diwawancarai adalah:

1. Ustad Didi Hidayatulloh, sebagai pendiri Pondok Pesantren Baitul Mahdi,
2. Bapak Handi, kepala dusun (Kadus) di daerah tersebut,
3. Ibu Nonok, warga setempat yang merasakan manfaat ekonomi dari keberadaan Pondok Pesantren Baitul Mahdi,
4. Bapak Ence Adam Mubarok, Kepala Desa (Kuwu) Girimukti, yang menceritakan sejarah Desa Girimukti.

b. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengamati secara langsung perilaku seseorang dalam situasi tertentu. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memahami masalah yang sedang dihadapi oleh orang tersebut. Saat melakukan observasi, kita melihat apa yang dilakukan seseorang tanpa menebak-nebak, dan mencatat apa yang

benar-benar terlihat.¹¹ Pengumpulan data melalui observasi langsung merupakan metode pengambilan data yang dilakukan tanpa bantuan alat atau metode lain.¹²

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi terhadap beberapa aspek, yaitu observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Baitul Mahdi serta di Desa Girimukti. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Baitul Mahdi, yang terletak di daerah pedesaan dan dikelilingi oleh lingkungan yang cukup tenang dan nyaman. Observasi dilakukan selama 3 hari, dari tanggal 5 hingga 7 September 2024: yang pertama, Lingkungan Pesantren. Pondok pesantren ini memiliki suasana yang religius dan tenang. Lingkungannya bersih dan rapi. Terdapat masjid sebagai pusat kegiatan ibadah, ruang belajar, dan halaman untuk kegiatan luar ruangan. Setiap hari, santri membersihkan lingkungan secara bergiliran. Yang kedua Interaksi Sosial, Santri terlihat akrab satu sama lain. Mereka saling membantu, terutama dalam kegiatan gotong royong. Hubungan antara santri dan pengasuh atau ustaz juga terlihat harmonis. Santri menghormati para pengajar dan menunjukkan sikap sopan santun. Yang ketiga, Sistem Pengajaran. Metode pengajaran dilakukan secara langsung (tatap muka), terutama dalam memahami kitab kuning. Ustaz biasanya membaca dan menjelaskan isi kitab, lalu santri mencatat

¹¹ Ni'matuzahroh. Susanti P. "Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi". (Malang, 2018), 3-5.

¹² Wahyu S, "Mengulik Sejarah Melalui Pemanfaatan Perpustakaan" *Journal of Library and Information Science*, 3(2019):215.

dan bertanya jika belum paham. Ada juga sistem hafalan untuk ayat-ayat Al-Qur'an dan talaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi pada awalnya hanya berupa dua dimensi, seperti foto atau tulisan. Namun, seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi yang semakin canggih, dokumentasi kini tidak lagi terbatas pada dua dimensi saja. Saat ini, dokumentasi juga bisa berbentuk tiga dimensi, seperti video atau rekaman 3D. Selain itu, proses dokumentasi dapat dilakukan dengan berbagai alat, seperti kamera, ponsel, dan perangkat lainnya yang mampu merekam atau mendokumentasikan suatu kegiatan.¹³

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan yang menggunakan berbagai dokumen, seperti arsip pesantren, arsip desa, serta foto-foto lainnya.¹⁴ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi. Dokumen gambar misalnya, foto, sketsa dan lain-lain.¹⁵

¹³ Dwinta N.N. "Peluang Potret Masa Depan Terhadap Perpustakaan" *Jurnal Komunikasi Informasi* 1(2021):4.

¹⁴ Natalina N, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *jurnal Wacana* 13(2014):178.

¹⁵ Sugiyono "Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)" 2020.124.

Dokumentasi dalam penelitian pondok pesantren Baitul Mahdi adalah dengan cara mengumpulkan data atau informasi dengan melihat dan mengumpulkan berbagai dokumen atau arsip yang berkaitan dengan pesantren. Dokumen ini bisa berupa buku administrasi, foto kegiatan santri, dan foto bangunan.

2. Verifikasi

Verifikasi sumber, atau kritik, adalah proses untuk menguji kebenaran informasi yang disajikan. Proses ini melibatkan tahapan yang diperoleh dari sumber heuristik dan dilanjutkan dengan langkah-langkah verifikasi. Terdapat dua jenis kritik: kritik eksternal yang bertujuan untuk menguji otentisitas dan orisinalitas sumber, serta kritik internal yang berfungsi untuk menilai kredibilitas sebuah sumber. Pada tahap kritis ini, penting untuk membedakan sumber yang otentik dari sumber yang tidak valid.

Dalam penelitian sejarah, analisis terhadap sumber-sumber sangat penting dilakukan sebelum digunakan, baik yang berasal dari luar maupun dalam isi sumber tersebut. Proses kritik sumber melibatkan dua pendekatan, yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern berfokus pada penilaian apakah sumber tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian. Sementara itu, kritik intern menilai apakah informasi yang terdapat dalam sumber

tersebut memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian.¹⁶

3. Interpretasi

Interpretasi adalah proses penafsiran atau pemaknaan terhadap fakta-fakta sejarah dalam konteks rekonstruksi realitas masa lalu. Fakta-fakta tersebut, yang dapat ditemukan dalam berbagai peninggalan dan dokumen, hanyalah sebagian dari gambaran keseluruhan mengenai realitas masa lampau. Tugas utama interpretasi adalah menyediakan pemahaman dalam upaya membangun kembali rekonstruksi sejarah. Proses interpretasi melibatkan serangkaian langkah seperti seleksi, analisis, komparasi, dan kombinasi, yang pada akhirnya menghasilkan sintesis yang lebih utuh.¹⁷ Tahap interpretasi dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu analisis yang bertujuan untuk menguraikan informasi, dan sintesis yang berfungsi untuk menyatukan berbagai elemen tersebut. Dengan cara ini, diharapkan dapat diperoleh fakta sejarah yang dipercaya kebenarannya secara ilmiah.¹⁸

¹⁶ Susilo, A. A., & Wulansari, R. (2020). Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, 20(2), 89.

¹⁷ Wardah, E. S. (2014). Metode penelitian sejarah. *Tsaqofah*, 12(2), 172-174

¹⁸ Sulis, S., Syaharuddin., Sriwati, Wisnu S, Rochgiyanti., & Fitri M 1(2021). Aisyiyah: Peran dan Dinamikanya dalam Pengembangan Pendidikan Anak di Banjarmasin Hingga Tahun 2014. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 1(2021):53.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan akhir dalam metode sejarah, historiografi ini yaitu cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil dari penelitian sejarah yang sudah dilakukan seperti laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah sehingga mampu memberikan Gambaran jelas mengenai proses penelitian dari tahap awal sampai tahap akhir.¹⁹

Tahapan historiografi merupakan proses menyampaikan hasil rekonstruksi imajinatif dari masa lalu sesuai dengan jejak-jejak yang ditinggalkannya. Dengan kata lain, tahapan ini adalah kegiatan penulisan. Hasil penafsiran terhadap fakta-fakta tersebut kami tuangkan dalam bentuk sebuah kisah sejarah yang harmonis.²⁰

Tahapan historiografi yang peneliti lakukan yaitu dengan Menyusun penulisan sejarah Pondok Pesantren Baitul Mahdi secara kronologis dan penulisan mencakup latar belakang pendirian, biografi pendiri, peran pesantren di masyarakat, perkembangan sarana-prasarana, serta kontribusi pendidikan.

¹⁹ Eva Syarifah W, Metode Penelitian Sejarah *Jurnal Tsaqofah* Vol. 12 No.2 (2014)14.

²⁰ Wulan J.S, “Metode Penelitian sejarah.” Seri publikasi pembelajaran 1(2021):3

I. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal ini berikut sistematika penulisan yang akan penulis bahas dalam Lima bab secara sistematis, yaitu sebagai berikut.

Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang Desa Girimukti Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka yang terdiri dari Gambaran umum Desa Girimukti Dan Sejarah Perkembangan Desa Girimukti.

Bab III berisi tentang Sejarah Pendirian Pondok Pesantren Baitul Mahdi yang terdiri dari Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Baitul Mahdi, Biografi Pendiri Pondok Pesantren Baitul Mahdi, pengalaman pendiri Pondok Pesantren baitul Mahdi dan kegiatan Belajar di Pondok Pesantren baitul Mahdi.

Bab IV berisi Perkembangan Pondok pesantren Baitul Mahdi yang terdiri dari Perkembangan Pondok Pesantren Baitul Mahdi tahun 1990-2020, Peran Kyai dalam perkembangan pondok Pesantren Baitul Mahdi, Metode Pembelajaran Pondok Pesantren Baitul Mahdi, pengaruh Pondok Pesantren bagi Masyarakat, Dan Perkembangan Sarana Prasarana.

Bab V penutup yang berisi tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dipaparkan serta saran bagi penulis agar bisa lebih baik dalam penulisan selanjutnya.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**